

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menguraikan dan membahas informasi yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan keenam informan pada bab sebelumnya, maka sampailah penelitian ini pada bagian kesimpulan. Penelitian tentang strategi pengurangan ketidakpastian pada awal hubungan remaja yang berada di lingkungan pondok pesantren ini mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi Antar Pribadi digunakan sebagai strategi untuk mengurangi ketidakpastian santri remaja yang tertarik kepada lawan jenisnya. Komunikasi Antar Pribadi berperan dalam setiap strategi sebagai jembatan informasi, dan juga perekat serta penambah kedekatan dalam hubungan.
2. Faktor yang membuat tertarik kepada lawan jenis adalah kedekatan, penampilan fisik, dan rasa dihargai. Sedangkan alasan mereka ingin menjalin hubungan karena membutuhkan sosok penyemangat, rasa ingin tahu, dan adanya dorongan dari teman.
3. Setelah ketidakpastian teratasi, hubungan santri remaja dengan lawan jenisnya menjadi lebih dekat, ada pula yang tetap berhubungan seperti biasa, dan ada yang harus rela hubungannya menjadi renggang dan tidak akrab lagi.

5.2 Saran

Selama proses penelitian ini berlangsung, peneliti mendapati beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada penelitian selanjutnya, khususnya bagi pengembangan teori pengurangan ketidakpastian. Peneliti juga memperoleh beberapa kesalahan yang sebaiknya dihindari para remaja dalam upaya mereka

mengurangi ketidakpastian pada awal hubungannya. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Efektifitas dan kebergunaan strategi pasif perlu ditinjau kembali. Sebab dari hasil penelitian, para remaja cenderung lebih berani untuk berinteraksi secara langsung.
2. Perlu ada penelitian yang dilakukan secara kuantitatif untuk mendapatkan data terkait penggunaan strategi-strategi pengurangan ketidakpastian. Khususnya terhadap hubungan para remaja yang berada di pondok pesantren, hal ini ditujukan untuk mengetahui besaran angka perkembangan hubungan remaja.
3. Bagi penelitian selanjutnya, teori lain seperti Teori Pengungkapan Diri bisa digunakan untuk melengkapi serta memberikan gambaran terkait proses di dalam hubungan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Setiap remaja dalam hal ini Santriwan-Santriwati jika melakukan suatu hubungan ketertarikan maka tetap wajib menjaga sikap dan perilakunya sesuai dengan kaidah islami.
2. Remaja harus mampu mengendalikan diri atau persepsinya tentang hubungan antar pribadi yang sehat dan santun, di samping itu berusaha mendapatkan informasi yang valid serta terpercaya, jangan menggunakan sesuatu yang tidak pasti atau bahkan hanya sekedar dugaan untuk mengambil keputusan atau tindakan.